

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan mengenai pengaruh *self esteem* terhadap *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di kota Padang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat *self esteem* dewasa awal pengguna media sosial di kota Padang sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah subjek sebanyak 247 orang atau 70.8% dari keseluruhan jumlah subjek. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek memandang dirinya secara positif, bangga terhadap dirinya sendiri, dan mencintai diri sendiri apa adanya tanpa merasa bahwa dirinya tidak berguna meskipun terkadang di beberapa kondisi mereka juga mungkin mengalami penurunan *self esteem* karna sifatnya yang dinamis.
2. Tingkat *schadenfreude* dewasa awal pengguna media sosial di kota Padang sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah subjek sebanyak 239 orang atau 68.5% dari keseluruhan jumlah subjek. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek cukup menikmati atau puas terhadap kemalangan atau ketidak beruntungan yang terjadi pada orang lain dimedia sosial.
3. Analisis uji hipotesis dari data penelitian, menunjukkan bahwa *self esteem* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *schadenfreude* pada dewasa awal pengguna media sosial di Kota Padang dengan kontribusi

sebesar 14,6%. Artinya semakin tinggi *self esteem* maka akan semakin menurunkan resiko individu untuk melakukan *schadenfreude*. begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self esteem* maka semakin meningkatkan resiko individu untuk melakukan *schadenfreude*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka disarankan beberapa hal terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya berfokus pada *self-esteem* sebagai variabel utama, tetapi mulai mempertimbangkan faktor lain seperti *envy* (iri hati) atau persepsi ketidakadilan sosial yang juga dapat memicu *schadenfreude*. Selain itu, dapat ditambahkan variabel demografis seperti usia, jenis kelamin, atau latar belakang budaya untuk melihat bagaimana konteks personal dan sosial memengaruhi kemunculan *schadenfreude*. Penggunaan teori tambahan seperti *Social Comparison Theory* juga dapat dipertimbangkan untuk memperkuat pendekatan analisis. Peneliti juga sebaiknya menyusun hipotesis yang lebih spesifik dan membandingkan hasil berdasarkan kategori fakultas atau bidang studi, agar dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam dan aplikatif.

2. Saran Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar untuk merancang intervensi yang bertujuan meningkatkan *self-esteem* dan mengurangi dampak negatif *schadenfreude* di lingkungan media sosial.

a. Pertama, lembaga pendidikan dan organisasi pemuda di Kota Padang sebaiknya menyelenggarakan program pelatihan dan *workshop* yang mengajarkan keterampilan regulasi emosi, literasi digital, serta manajemen stres akibat perbandingan sosial *online*. Program tersebut dapat mencakup sesi konseling, mentoring, dan kegiatan kelompok yang bersifat interaktif guna meningkatkan rasa percaya diri serta membangun identitas diri secara positif.

b. Kedua, *platform* media sosial maupun komunitas daring dapat berperan aktif dengan menyediakan konten edukatif dan mengimplementasikan fitur yang meminimalisasi tekanan perbandingan sosial, misalnya dengan mengatur algoritma agar tidak terlalu menonjolkan pencapaian yang ekstrem. Upaya ini diharapkan tidak hanya menurunkan frekuensi kemunculan *schadenfreude*, tetapi juga membantu menciptakan ekosistem digital yang lebih suportif dan empatik.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2020). Pengaruh iri hati terhadap munculnya Schadenfreude. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 285–309. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.285-309>
- Amalia, I. (2022). *Pengaruh Self Esteem terhadap Schadenfreude Pada Siswa SMA Negeri 1 Malang kelas XI* (Skripsi, Universitas Negeri Malang).
- Arthur, S. R., & Emily, S. R. (2010). *Kamus Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does high self-esteem cause better performance, interpersonal success, happiness, or healthier lifestyles? *Psychological Science in the Public Interest*, 4(1), 1–44. <https://doi.org/10.1111/1529-1006.01431>
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2016). *Handbook of Self-Regulation: Research, Theory and Application* (3rd ed.). The Guilford Press.
- Baba, M. A., & Mootalu, H. (2023). Pengaruh relasi teman sebaya terhadap Schadenfreude pada remaja. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(2). <https://doi.org/10.30984/jiva.v4i2.2845>
- Brambilla, M., & Riva, P. (2017). Self-image and schadenfreude: Pleasure at others' misfortune enhances satisfaction of basic human needs. *European Journal of Social Psychology*, 47(4), 399–411. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2229>
- Brigham, N. L., Kelso, K. A., Jackson, M. A., & Smith, R. H. (1997). The roles of invidious comparisons and deservingness in schadenfreude. *Basic and Applied Social Psychology*, 19(3), 363–380. https://doi.org/10.1207/s15324834basp1903_7
- Cikara, M., & Fiske, S. T. (2012). Stereotypes and schadenfreude: Affective and physiological markers of pleasure at outgroup misfortunes. *Social Psychological and Personality Science*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/10.1177/1948550611409245>
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. W. H. Freeman.
- Crusius, J., & Mussweiler, T. (2012). When people want what others have: The impulsive side of envious desire. *Emotion*, 12(1), 142–153. <https://doi.org/10.1037/a0023523>
- Diana, F. A. C. (2019). Hubungan Self Esteem dan Self Acceptance dengan Body Dysmorphic Disorder pada Mahasiswi. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1).
- Faturochman. (2015). Iri dalam sosial. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 33(1), 1–16. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7082>
- Feather, N. T., & Sherman, R. (2002). Envy, resentment, schadenfreude, and sympathy: Reactions to deserved and undeserved achievement and subsequent failure. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 28(7), 953–961. <https://doi.org/10.1177/014616720202800708>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusni, S. A. (2024). *Pengaruh self esteem terhadap schadenfreude pada mahasiswa* (Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang).
- Hanana, N. F. (2015). *Pengaruh self-esteem dan kecerdasan emosi terhadap perilaku prososial pada santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Hurlock, E. B. (1996). *Developmental Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kemp, S. (2025, March 12). Pengguna Instagram statistik data dan tren untuk tahun 2025. *Datareportal*. <https://datareportal.com/essential-instagram-stats>
- Larasati, S. R. (2023). *Pengaruh perbandingan sosial terhadap schadenfreude pada individu dewasa awal yang dimediasi oleh harga diri* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Leach, C. W., Spears, R., Branscombe, N. R., & Doosje, B. (2003). Malicious pleasure: Schadenfreude at the suffering of another group. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(5), 932–943. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.5.932>
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi remaja dan sosial dalam Instagram. *Jurnal Visi Komunikasi*. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/viskom/article/download/1649/1259>
- Mruk, C. J. (2013). *Self-Esteem and Positive Psychology: Research, Theory, and Practice* (4th ed.). Springer Publishing Company.
- Muhammad, M. N. (2021). *Hubungan antara empati dan Schadenfreude dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial Instagram* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Nainggolan, Y. C. F. (2020). *Hubungan antara self esteem dengan perilaku Schadenfreude pada siswa SMA Swasta Advent Martoba Pematangsiantar* (Skripsi, Universitas Medan Area).
- Nasrullah, R. (2023). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekayasa Media.
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The development of self-esteem. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 381–387. <https://doi.org/10.1177/0963721414547414>
- Panggabean, A. D. (2024, May 29). Ini data statistik pengguna media sosial masyarakat Indonesia 2024. *RRI*. <https://rri.co.id/iptek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>
- Ro'uf, A., & Nurwardana, J. R. (2023). Self-esteem dan schadenfreude pada suporter klub-klub sepak bola Liga Inggris. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v14i01.614>
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press.
- Salsabila, D. F., Qalbi, A. F. S., Aziz, A. M., Etniko, A., & Rauf, K. N. T. (2022). Perbedaan Self-Esteem antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta. *JoPS: Journal of Psychological Students*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17458>
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi* (Ed. 1). Kencana.
- Smith, R. H., Powell, C. A. J., Combs, D. J. Y., & Schurtz, D. R. (2009). Exploring the when and why of schadenfreude. *Social and Personality Psychology Compass*, 3(4), 530–546. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2009.00181.x>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahid, A., & Akbar, M. K. (2021). Schadenfreude & Glückschmerz: Psychological symptoms, settings & impacts. *Proceedings of the International Conference of Education in the New Normal Era*. IAKN Tarutung.
- Syahid, A., Ghozali, A., Safanah, D., Febriyani, S., Sholehah, L. M., & Khotimah, M. (2021). *Mengenal Schadenfreude Glücks&schmerz*. HAJA Mandiri.
- Tafarodi, R. W., & Swann, W. B., Jr. (2001). Two-dimensional self-esteem: Theory and measurement. *Personality and Individual Differences*, 31(4), 653–673.

- Tempo.co. (2021, September 4). Reaksi negatif figur publik melihat Saipul Jamil bebas disambut bak pahlawan. *Tempo.co*.
- van Dijk, W. W., Ouwerkerk, J. W., Goslinga, S., Nieweg, M., & Gallucci, M. (2006). When people fall from grace: Reconsidering the role of envy in schadenfreude. *Emotion*, 6(1), 156–160. <https://doi.org/10.1037/1528-3542.6.1.156>
- Vogel, E. A., Rose, J. P., Roberts, L. R., & Eckles, K. (2014). Social comparison, social media, and self-esteem. *Psychology of Popular Media Culture*, 3(4), 206–222. <https://doi.org/10.1037/ppm0000047>
- Wang, S., Lilienfeld, S. O., & Rochat, P. (2019). Schadenfreude deconstructed and reconstructed: A tripartite motivational model. *New Ideas in Psychology*, 52, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2018.09.002>
- Winangsih, W., Yuniarti, L., & Aprianti, E. (2018). Meningkatkan sikap empati melalui metode mendongeng pada anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 42–47. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p42-47>
- Wulandari, I., & Susilarini, T. (2023). Hubungan harga diri dan empati dengan perilaku Schadenfreude pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v3i1.2141>
- Zahra Aulia Putri. (2025). *Pengaruh Self Esteem Terhadap Online Self Presentation Pada Pengguna Media Sosial Instagram Di SMKN 1 Bukittinggi* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang).
- Zamzanah, Z., Rasimin, R., & Yusra, A. (2023). Upaya meningkatkan self esteem (harga diri) pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMP N 19 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2178–2184